



AKUNTANSI PENGAUDITAN

Muhammad Istiyansyah Ulman Idris, S.E., M.Sc. CRA., CRP.



AKUNTANSI PENGAUDITAN

Muhammad Istiyansyah Ulman Idris, S.E., M.Sc. CRA., CRP.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

AKUNTANSI PENGAUDITAN

Penulis:

Muhammad Istiyansyah Ulman Idris, S.E., M.Sc. CRA., CRP.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

viii, 396, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN : 978-623-147-822-1

Cetakan Pertama:

Mei 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Dengan penuh optimisme dan dedikasi, kami menghadirkan buku "Akuntansi Pengauditan" sebagai kontribusi nyata dalam mendukung proses pembelajaran di bidang auditing. Buku ini dirancang secara sistematis dan komprehensif untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep, prinsip, dan praktik audit modern. Disusun berdasarkan pendekatan teoritis yang kokoh dan dilengkapi dengan penerapan praktis, buku ini diharapkan menjadi panduan utama bagi mahasiswa, dosen, dan para praktisi di dunia akuntansi dan auditing.

Materi dalam buku ini mencakup berbagai aspek penting dalam proses audit, mulai dari konsep dasar, etika profesi, perencanaan audit, hingga prosedur substantif dan penyusunan laporan audit. Dengan memadukan teori dan praktik secara seimbang, buku ini tidak hanya membahas peran auditor independen dalam menguji kewajaran laporan keuangan, tetapi juga menyoroti tanggung jawab profesional dalam menjaga integritas, objektivitas, dan kualitas audit di tengah dinamika bisnis global yang terus berkembang.

Buku ini disusun dengan tujuan memberikan referensi yang jelas dan aplikatif. Bagi mahasiswa, buku ini menjadi panduan terstruktur untuk memahami materi auditing secara sistematis. Bagi dosen, buku ini menyediakan bahan ajar yang lengkap dan relevan untuk mendukung proses perkuliahan. Sementara bagi para praktisi, buku ini dapat menjadi rujukan dalam menghadapi berbagai tantangan dan kompleksitas dalam proses audit di dunia nyata.

Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian buku ini. Kami juga menyadari bahwa buku ini masih memiliki ruang untuk penyempurnaan, sehingga kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Kami berharap buku "Akuntansi Pengauditan" ini dapat menjadi sumber ilmu yang bermanfaat, tidak hanya sebagai referensi akademik tetapi juga sebagai panduan praktis bagi siapa saja yang ingin memahami lebih dalam dunia auditing. Semoga buku ini mampu memberikan kontribusi positif dalam

mencetak profesional yang kompeten, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan di bidang akuntansi dan pengauditan.

Makassar, 2025

Muhammad Istiyansyah Ulman Idris

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENGANTAR AKUNTANSI PENGAUDITAN.....	1
A. Definisi Audit, Assurance, Dan Attestation.....	1
B. Tujuan Dan Fungsi Audit Dalam Akuntansi	2
C. Jenis Audit: Audit Keuangan, Operasional, Kepatuhan, Dan Forensik	3
D. Peran Dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Stakeholder.....	46
BAB 2 ETIKA PROFESI DAN STANDAR AUDIT	54
A. Prinsip Dasar Etika Profesi Auditor (Kode Etik Iapi)	63
B. Standar Profesional Akuntan Publik (Spap) Dan International Standards On Auditing (Isa).....	80
C. Independensi, Objektivitas, Dan Kerahasiaan Dalam Audit	89
D. Studi Kasus: Implikasi Etika Dalam Kasus Audit Di Indonesia	98
BAB 3 PERENCANAAN DAN STRATEGI AUDIT	103
A. Tahapan Audit: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pelaporan.....	109
B. Menentukan Risiko Audit Dan Materialitas	117
C. Pemahaman Entitas, Lingkungan Bisnis, Dan Pengendalian Internal	123
D. Studi Kasus: Penyusunan Rencana Audit Di Perusahaan Manufaktur	130
BAB 4 PENILAIAN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL.....	138
A. Identifikasi Dan Evaluasi Risiko Kecurangan Dan Kesalahan.....	153
B. Pengendalian Internal: Definisi, Tujuan, Dan Komponen (Coso Framework)	159
C. Teknik Penilaian Dan Dokumentasi Pengendalian Internal	168
D. Studi Kasus: Evaluasi Risiko Dan Pengujian Pengendalian.....	175
BAB 5 BUKTI AUDIT DAN PROSEDUR PENGUMPULAN BUKTI .	180
A. Konsep Bukti Audit: Sifat, Kompetensi, Dan Kecukupan	189
B. Prosedur Audit: Inspeksi, Konfirmasi, Pengamatan, Dan Rekalkulasi	198
C. Penggunaan Teknologi Dalam Pengumpulan Bukti Audit (Caats)	208
D. Studi Kasus: Evaluasi Kualitas Bukti Audit Di Sektor Keuangan	215
BAB 6 PENGUJIAN SUBSTANTIF DAN ANALITIK	224

A.	Pengujian Substantif: Pengujian Detail Dan Prosedur Analitis	231
B.	Sampling Audit: Metode Statistik Dan Non-Statistik.....	242
C.	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Bagian Dari Audit Analitik.....	249
D.	Studi Kasus: Penggunaan Prosedur Analitis Dalam Audit Perusahaan Publik.....	256
BAB 7	AUDIT ATAS SIKLUS PENDAPATAN DAN PIUTANG	261
A.	Pengendalian Atas Penjualan Dan Penerimaan Kas	266
B.	Pengujian Substantif Piutang Usaha Dan Penyisihan Kerugian Piutang.....	270
C.	Studi Kasus: Audit Piutang Di Perusahaan Dagang	275
BAB 8	AUDIT ATAS SIKLUS PEMBELIAN DAN KEWAJIBAN	284
A.	Pengujian Pengeluaran, Utang Usaha, Dan Kewajiban Jangka Pendek	292
B.	Audit Atas Aset Tetap: Pencatatan, Penyusutan, Dan Penilaian Ulang	296
C.	Studi Kasus: Audit Atas Kewajiban Dan Hutang Jangka Panjang	300
BAB 9	AUDIT ATAS ASET, INVESTASI, DAN EKUITAS.....	306
A.	Pengujian Kas, Setara Kas, Dan Rekonsiliasi Bank	311
B.	Audit Atas Investasi Dan Penyajian Di Laporan Keuangan.....	314
C.	Pengujian Modal Saham Dan Laba Ditahan.....	318
D.	Studi Kasus: Audit Atas Ekuitas Di Perusahaan Tbk.....	321
BAB 10	DETEKSI KECURANGAN DALAM AUDIT	327
A.	Jenis Kecurangan: Kecurangan Laporan Keuangan, Aset, Dan Korupsi	330
B.	Teknik Audit Investigatif: Data Analytics Dan Forensic Accounting	335
C.	Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Isa 240)	339
D.	Studi Kasus: Analisis Kasus Kecurangan Di Perusahaan Multinasional.....	343
BAB 11	AUDIT KINERJA DAN AUDIT KEPATUHAN	347
A.	Audit Operasional: Efisiensi, Efektivitas, Dan Ekonomi	351
B.	Audit Kepatuhan Terhadap Regulasi Dan Hukum	354
C.	Audit Lingkungan Dan Social Responsibility Audit	359
D.	Studi Kasus: Audit Kepatuhan Di Perusahaan Bumn.....	363

BAB 12 PENYUSUNAN LAPORAN AUDIT.....	368
A. Struktur Dan Komponen Laporan Auditor Independen	375
B. Modifikasi Opini Audit (Qualified, Adverse, Disclaimer).....	378
C. Pelaporan Ketidapatuhan Dan Ketidakpastian	381
D. Studi Kasus: Evaluasi Opini Audit Dalam Laporan Keuangan Publik	385
DAFTAR PUSTAKA.....	390
PROFIL PENULIS	396

BAB 1

PENGANTAR AKUNTANSI

PENGAUDITAN

Audit dalam dunia akuntansi merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti terkait aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh entitas tertentu. Tujuan utama dari audit adalah memberikan opini yang independen mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Gray, 2019). Dalam lingkungan bisnis yang kompleks dan dinamis, audit memegang peran penting dalam memastikan keandalan informasi keuangan yang digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan (stakeholder), termasuk investor, kreditor, regulator, dan masyarakat luas. Proses audit tidak hanya mencakup pemeriksaan angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga mengevaluasi sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Dalam konteks akuntansi modern, audit berkembang menjadi proses yang lebih kompleks dan multidimensional. Selain memverifikasi keakuratan catatan keuangan, auditor juga menilai risiko yang melekat pada operasi perusahaan serta mengidentifikasi potensi kecurangan atau kesalahan material. Auditor dituntut memiliki kompetensi profesional yang tinggi, memahami lingkungan bisnis klien, dan menerapkan prosedur audit yang sesuai untuk memberikan penilaian yang objektif. Audit bukan hanya sekadar kewajiban regulasi, tetapi juga menjadi alat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam dunia usaha (Sarens, 2006).

A. DEFINISI AUDIT, ASSURANCE, DAN ATTESTATION

Audit, assurance, dan attestation merupakan konsep yang saling berkaitan namun memiliki perbedaan mendasar dalam cakupan dan tujuannya. Audit adalah proses independen untuk memeriksa laporan keuangan guna memastikan bahwa laporan tersebut disajikan secara wajar dan sesuai dengan

BAB 2

ETIKA PROFESI DAN

STANDAR AUDIT

Etika profesi dan standar audit merupakan dua pilar utama yang menopang integritas, objektivitas, dan kredibilitas proses audit. Dalam dunia akuntansi dan auditing, etika profesi menjadi pedoman moral yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya, sedangkan standar audit menyediakan kerangka kerja teknis untuk memastikan bahwa proses audit dilakukan secara sistematis, akurat, dan dapat diandalkan. Kombinasi dari kedua aspek ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi auditor dan meningkatkan transparansi laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi stakeholder. Tanpa adanya etika profesi yang kuat dan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku, hasil audit dapat kehilangan validitasnya, yang pada akhirnya dapat merugikan berbagai pihak yang bergantung pada informasi tersebut.

Etika profesi dalam bidang audit mengacu pada prinsip dan norma yang membimbing auditor untuk bertindak secara jujur, adil, dan profesional. Etika ini didasarkan pada prinsip fundamental yang diakui secara internasional, seperti yang tercantum dalam *International Code of Ethics for Professional Accountants* (IESBA Code). Prinsip-prinsip utama dalam kode etik tersebut meliputi integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan sikap kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Setiap prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa auditor menjalankan tugasnya dengan standar moral yang tinggi, menghindari konflik kepentingan, serta menjaga kerahasiaan informasi yang mereka peroleh selama proses audit.

Integritas merupakan prinsip utama dalam etika profesi auditor. Auditor diharapkan untuk selalu bertindak jujur dan adil, serta menghindari tindakan yang dapat merugikan integritas hasil audit. Dalam praktiknya, prinsip ini mengharuskan auditor untuk mengungkapkan semua informasi yang relevan

BAB 3

PERENCANAAN DAN STRATEGI AUDIT

Perencanaan dan strategi audit merupakan tahapan krusial dalam proses audit yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh prosedur audit dilaksanakan secara sistematis, efisien, dan sesuai dengan standar profesional. Tahap ini menjadi fondasi utama bagi auditor dalam memahami karakteristik entitas yang diaudit, mengidentifikasi risiko material, serta merancang pendekatan audit yang tepat guna mencapai tujuan audit secara menyeluruh. Proses perencanaan yang matang memungkinkan auditor untuk meminimalkan kesalahan, meningkatkan efektivitas audit, dan memastikan bahwa bukti audit yang dikumpulkan memadai serta sesuai untuk mendukung opini audit yang diberikan.

Perencanaan audit melibatkan beberapa aktivitas utama, termasuk pemahaman terhadap bisnis klien, evaluasi sistem pengendalian internal, identifikasi risiko, dan penetapan prosedur audit yang akan diterapkan. International Standards on Auditing (ISA) 300 menegaskan bahwa auditor wajib menyusun rencana audit yang komprehensif sebagai panduan dalam pelaksanaan audit. Dalam konteks ini, auditor harus memiliki pemahaman mendalam mengenai lingkungan bisnis klien, termasuk faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan regulasi yang berlaku, serta faktor internal seperti kebijakan akuntansi dan sistem informasi.

Tujuan utama perencanaan audit adalah untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kekeliruan (error) maupun kecurangan (fraud). Dengan memahami risiko tersebut, auditor dapat menentukan sifat, waktu, dan luasnya prosedur audit yang diperlukan untuk mendeteksi potensi salah saji material. Risiko audit dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu risiko bawaan (inherent risk), risiko pengendalian (control risk), dan risiko deteksi (detection

BAB 4

PENILAIAN RISIKO DAN

PENGENDALIAN INTERNAL

Penilaian risiko dan pengendalian internal merupakan tahap krusial dalam proses audit yang bertujuan untuk memastikan keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Auditor menggunakan pendekatan berbasis risiko (risk-based audit) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merespons risiko salah saji material dalam laporan keuangan. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap entitas yang diaudit, lingkungan bisnis, dan efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan.

Dalam praktik audit modern, International Standards on Auditing (ISA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) di Indonesia menggariskan pentingnya penilaian risiko sebagai dasar untuk merancang prosedur audit yang memadai. Auditor wajib menilai risiko inheren, risiko pengendalian, dan risiko deteksi sebagai komponen utama dari risiko audit. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar potensi terjadinya salah saji yang signifikan dan mengukur efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen.

KONSEP PENILAIAN RISIKO DALAM AUDIT

Penilaian risiko dalam audit mengacu pada proses identifikasi dan evaluasi terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan. Risiko tersebut mencakup risiko yang berasal dari kesalahan (error) atau kecurangan (fraud) yang berdampak pada keandalan informasi keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk mendeteksi dan menilai risiko tersebut guna merancang prosedur audit yang sesuai dan memadai.

Dalam kerangka penilaian risiko, terdapat tiga komponen utama:

BAB 5

BUKTI AUDIT DAN

PROSEDUR PENGUMPULAN

BUKTI

Bukti audit merupakan fondasi utama dalam proses audit yang bertujuan untuk mendukung opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Tanpa bukti yang memadai dan relevan, auditor tidak dapat memberikan penilaian yang objektif dan profesional terhadap posisi keuangan dan hasil operasional suatu entitas. Bukti audit mencakup semua informasi yang digunakan auditor untuk menentukan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Proses pengumpulan bukti audit harus dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam standar auditing.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), bukti audit diartikan sebagai informasi yang diperoleh oleh auditor melalui prosedur audit untuk dijadikan dasar dalam memberikan opini atas laporan keuangan. Bukti audit memiliki dua karakteristik utama, yaitu kecukupan (*sufficiency*) dan keandalan (*appropriateness*). Kecukupan mengacu pada kuantitas bukti yang dikumpulkan, sedangkan keandalan berkaitan dengan kualitas bukti tersebut. Auditor harus mempertimbangkan kedua aspek ini secara bersamaan untuk memastikan bahwa bukti yang diperoleh dapat mendukung kesimpulan yang diambil secara akurat dan objektif.

Sumber bukti audit sangat beragam, mulai dari dokumentasi internal perusahaan, konfirmasi pihak ketiga, hingga pengamatan langsung oleh auditor. Bukti yang berasal dari sumber eksternal cenderung lebih dapat diandalkan dibandingkan bukti dari sumber internal. Misalnya, konfirmasi saldo kas dari bank memiliki tingkat keandalan yang lebih tinggi daripada

BAB 6

PENGUJIAN SUBSTANTIF DAN ANALITIK

Pengujian substantif dan analitik merupakan elemen yang sangat penting dalam proses audit untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Keduanya digunakan oleh auditor untuk memperoleh bukti yang cukup dan relevan guna memberikan opini mengenai keandalan laporan keuangan perusahaan. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni memastikan keakuratan informasi keuangan yang disajikan, pengujian substantif dan analitik berbeda dalam pendekatan dan teknik yang digunakan.

Pengujian substantif berfokus pada pemeriksaan langsung atas transaksi dan saldo yang tercatat dalam laporan keuangan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan bukti yang cukup untuk mendukung bahwa transaksi tersebut benar dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Pengujian ini umumnya mencakup prosedur seperti inspeksi, konfirmasi, rekonsiliasi, dan verifikasi dokumentasi pendukung yang ada.

Di sisi lain, pengujian analitik mengandalkan analisis terhadap hubungan antar item dalam laporan keuangan atau antara laporan keuangan dan data lain yang relevan. Auditor menggunakan prosedur analitik untuk mengevaluasi kelayakan dan konsistensi laporan keuangan dengan perbandingan historis atau ekspektasi yang wajar. Teknik analitik ini berguna untuk mendeteksi anomali atau perbedaan yang mungkin membutuhkan perhatian lebih lanjut dalam pengujian substantif.

Tujuan utama dari pengujian substantif adalah untuk memperoleh bukti audit yang dapat mendukung klaim bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Oleh karena itu, prosedur substantif ini harus dirancang untuk menguji area yang paling berisiko atau yang memiliki kemungkinan besar untuk salah saji, seperti pendapatan, kewajiban, dan aset lancar.

BAB 7

AUDIT ATAS SIKLUS

PENDAPATAN DAN PIUTANG

Audit atas siklus pendapatan dan piutang adalah salah satu bagian paling penting dalam proses audit laporan keuangan, karena pendapatan dan piutang berhubungan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan serta mencerminkan transaksi yang berisiko tinggi. Pendapatan adalah salah satu indikator utama yang digunakan oleh berbagai pihak, termasuk investor, kreditor, dan manajemen, untuk menilai keberhasilan dan profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, piutang merupakan salah satu elemen yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengumpulkan uang yang terutang kepadanya. Oleh karena itu, auditor perlu melakukan prosedur yang teliti untuk memastikan bahwa kedua elemen ini tercatat dengan benar dalam laporan keuangan perusahaan.

Proses audit siklus pendapatan dimulai dengan memahami bagaimana transaksi pendapatan dicatat dan bagaimana perusahaan mengelola proses penjualannya. Auditor akan memeriksa apakah pendapatan diakui sesuai dengan kebijakan pengakuan pendapatan yang berlaku, serta apakah kebijakan tersebut konsisten dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK atau IFRS. Selain itu, auditor juga harus memeriksa sistem pengendalian internal perusahaan terkait dengan proses penjualan dan pencatatan pendapatan, untuk memastikan bahwa pendapatan yang diakui tidak terdistorsi atau dimanipulasi.

Pada tahap awal audit siklus pendapatan dan piutang, auditor akan melakukan pemahaman menyeluruh mengenai kebijakan pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan. Hal ini termasuk memeriksa apakah perusahaan mengikuti prinsip dasar pengakuan pendapatan, seperti pengakuan pendapatan pada saat terjadinya transaksi, bukan pada saat kas diterima. Dalam beberapa industri, seperti manufaktur atau konstruksi,

BAB 8

AUDIT ATAS SIKLUS

PEMBELIAN DAN

KEWAJIBAN

Siklus pembelian dan kewajiban merupakan salah satu siklus utama dalam proses akuntansi perusahaan yang mempengaruhi laporan keuangan secara signifikan. Siklus ini mencakup seluruh proses dari pembelian barang atau jasa hingga pembayaran kewajiban yang timbul. Dalam konteks audit, siklus pembelian dan kewajiban harus diaudit dengan cermat untuk memastikan bahwa transaksi yang tercatat sah, tepat, dan sesuai dengan kebijakan serta prosedur perusahaan. Auditor berfokus untuk memverifikasi keakuratan pencatatan kewajiban serta memastikan bahwa kewajiban tersebut dibayar sesuai dengan ketentuan yang ada.

Siklus pembelian dimulai dengan identifikasi kebutuhan barang atau jasa oleh perusahaan. Biasanya, bagian pengadaan akan membuat pesanan pembelian (purchase order) yang kemudian disetujui oleh otoritas yang berwenang dalam perusahaan. Auditor perlu memeriksa apakah prosedur pengadaan telah dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ada dan apakah pesanan pembelian yang dibuat didokumentasikan dengan baik. Selanjutnya, auditor akan memeriksa apakah pemasok yang dipilih adalah pemasok yang dapat dipercaya dan apakah transaksi dilakukan dengan harga yang wajar sesuai dengan harga pasar atau kesepakatan yang telah ada.

Proses berikutnya dalam siklus pembelian adalah penerimaan barang atau jasa yang dipesan. Auditor akan memverifikasi apakah prosedur penerimaan barang atau jasa dilakukan dengan benar dan apakah barang yang diterima sesuai dengan pesanan yang tercatat dalam sistem pengadaan. Penerimaan barang atau jasa biasanya dicatat dalam bentuk dokumen seperti faktur atau delivery receipt yang kemudian digunakan untuk mencocokkan dengan

BAB 9 AUDIT ATAS ASET, INVESTASI, DAN EKUITAS

Audit atas aset, investasi, dan ekuitas merupakan aspek penting dalam proses audit keuangan, karena ketiganya menggambarkan komponen utama dalam laporan keuangan yang mempengaruhi penilaian terhadap posisi keuangan entitas. Aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat berupa aset lancar yang dapat diuangkan dalam waktu pendek, dan aset tetap yang berjangka panjang. Investasi menunjukkan alokasi sumber daya yang ditujukan untuk memperoleh manfaat jangka panjang, sementara ekuitas mengacu pada klaim pemilik terhadap aset perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban.

Aset, sebagai bagian fundamental dari laporan keuangan, diklasifikasikan menjadi aset lancar dan aset tetap. Aset lancar adalah sumber daya yang mudah dicairkan atau digunakan dalam siklus operasional perusahaan dalam waktu satu tahun, seperti kas, piutang, dan persediaan. Sebaliknya, aset tetap adalah aset yang dimiliki untuk digunakan dalam operasi jangka panjang, seperti properti, pabrik, dan peralatan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019). Dalam audit, auditor akan mengevaluasi apakah aset yang tercatat sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku dan apakah telah ada penyusutan yang sesuai dengan umur manfaat aset tersebut.

Penyusutan adalah metode yang digunakan untuk mengalokasikan biaya perolehan aset tetap sepanjang umur manfaatnya. Penyusutan yang tidak tepat dapat mengarah pada pengakuan laba yang tidak akurat dan pengaruh langsung terhadap laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, auditor melakukan prosedur untuk menguji ketepatan perhitungan penyusutan, termasuk apakah pengalokasian biaya dilakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diterima secara umum, seperti metode garis lurus atau saldo menurun (AICPA, 2015). Auditor juga memeriksa apakah penyusutan mencerminkan penggunaan aktual dan status fisik dari aset yang dimiliki perusahaan.

Selanjutnya, auditor perlu memverifikasi bahwa setiap aset yang tercatat dalam laporan keuangan benar-benar dimiliki oleh perusahaan dan tidak ada

BAB 10 DETEKSI KECURANGAN DALAM AUDIT

PENDAHULUAN

Deteksi kecurangan dalam audit merupakan bagian krusial dalam menjaga integritas laporan keuangan dan memastikan kepercayaan publik terhadap hasil audit. Secara umum, kecurangan dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk menyembunyikan atau memanipulasi informasi keuangan dengan tujuan meraih keuntungan yang tidak sah. Auditors diharapkan dapat mengidentifikasi kecurangan dalam rangka menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan. Menurut Treadway Commission (1987), deteksi kecurangan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses audit untuk menjamin kualitas laporan keuangan yang tepat.

Teori Kecurangan dalam Audit

Dalam konteks audit, kecurangan sering kali terkait dengan adanya pengaruh dari unsur individu, organisasi, dan lingkungan. Teori yang sering digunakan untuk menjelaskan perilaku kecurangan adalah teori “fraud triangle” yang diperkenalkan oleh Cressey (1953). Menurut teori ini, kecurangan terjadi ketika tiga elemen bertemu: tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Tekanan dapat berupa masalah keuangan, kebutuhan untuk mencapai target kinerja, atau situasi yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Peluang muncul ketika individu atau kelompok memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan tanpa risiko deteksi. Sementara itu, rasionalisasi adalah bagaimana individu membenarkan tindakan curang yang dilakukan.

Pentingnya Deteksi Kecurangan dalam Audit

Auditor memiliki peran penting dalam mendeteksi kecurangan melalui prosedur audit yang diterapkan. Deteksi kecurangan tidak hanya untuk

BAB 11

AUDIT KINERJA DAN AUDIT KEPATUHAN

Audit kinerja dan audit kepatuhan merupakan dua bagian penting dalam proses audit yang lebih luas, yang bertujuan untuk menilai efektivitas operasional dan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku. Walaupun keduanya memiliki tujuan yang berbeda, keduanya saling berhubungan dan berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi. Audit kinerja berfokus pada evaluasi efisiensi dan efektivitas suatu program atau kegiatan, sedangkan audit kepatuhan berfokus pada kesesuaian organisasi dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku. Kedua jenis audit ini tidak hanya membantu memastikan bahwa organisasi mencapai tujuan dan standar yang diharapkan, tetapi juga memberikan informasi penting untuk perbaikan berkelanjutan (Guthrie & Parker, 1990).

Audit kinerja adalah bentuk audit yang lebih luas dan lebih terfokus pada hasil dari proses operasional, bukan hanya pada kepatuhan terhadap peraturan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah sumber daya organisasi digunakan secara efisien dan apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai sesuai dengan harapan. Audit ini dapat dilakukan pada berbagai tingkat, mulai dari proyek-proyek tertentu hingga audit kinerja organisasi secara keseluruhan. Menurut ISO 9001:2015, audit kinerja melibatkan pengukuran terhadap hasil yang telah dicapai dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta penilaian terhadap proses yang ada untuk memastikan bahwa mereka berfungsi dengan baik dan memberikan hasil yang optimal (ISO, 2015).

Teori sistem terbuka, yang pertama kali diperkenalkan oleh Bertalanffy (1968), memberikan perspektif yang berguna dalam memahami pentingnya audit kinerja. Menurut teori ini, organisasi dianggap sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan internal. Dalam konteks

BAB 12

PENYUSUNAN LAPORAN AUDIT

Laporan audit merupakan hasil akhir dari proses audit yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan atau aspek lain dari perusahaan yang diaudit. Laporan ini memberikan kesimpulan tentang apakah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara wajar, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Proses penyusunan laporan audit membutuhkan ketelitian dan objektivitas, karena laporan tersebut akan digunakan oleh berbagai pihak, seperti pemegang saham, regulator, dan manajemen, untuk membuat keputusan yang berbasis pada informasi yang benar dan dapat dipercaya.

Salah satu teori yang relevan dengan penyusunan laporan audit adalah Teori Agen yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dalam teori ini, hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) dianggap sebagai kontrak untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Laporan audit berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh auditor untuk mengurangi ketidakpastian informasi antara kedua pihak ini, memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dan meminimalkan peluang terjadinya penyimpangan informasi yang merugikan prinsipal.

Laporan audit bukan hanya menyajikan opini auditor terhadap laporan keuangan, tetapi juga dapat mencakup temuan-temuan yang relevan yang mungkin mempengaruhi opini tersebut. Oleh karena itu, laporan audit harus disusun secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini penting karena laporan audit adalah alat komunikasi antara auditor dan pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemangku kepentingan yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan audit tetapi sangat bergantung pada keakuratan informasi yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA (2014). Code of Professional Conduct. American Institute of Certified Public Accountants.
- AICPA. (2015). *Audit and accounting guide: Audits of investment companies* (5th ed.). American Institute of Certified Public Accountants.
- Alles, M., & Gray, G. L. (2017). *The role of data analytics in auditing and financial fraud detection*. Springer.
- Allingham, M. G., & Sandmo, A. (1972). *Income tax evasion: A theoretical analysis*. *Journal of Public Economics*, 1(3-4), 323-338.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (2019). Audit Quality Framework. Retrieved from <https://www.aicpa.org>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (15th ed.). Pearson.
- Baysinger, B. D., & Hoskisson, R. E. (1990). *The Composition of Boards of Directors and Strategic Control: Effects on Corporate Strategy*. *Academy of Management Review*, 15(1), 72-87.
- Bennett, T. P., Green, P. A., & Roberts, M. T. (2018). *Digital Surveillance and Fraud Detection in the 21st Century: Leveraging Technology to Enhance Audit Quality*. *International Journal of Auditing Technology*, 3(2), 85-98.
- Bertalanffy, L. V. (1968). *General System Theory: Foundations, Development, Applications*. George Braziller.
- Bierstaker, J. L., Brody, R. G., & Pacini, C. (2006). *A Survey of Internal Auditors' Fraud Detection Skills: The Impact of Experience, Education, and Training*. *Managerial Auditing Journal*, 21(4), 425-444.
- Boardman, A. E., Greenberg, D. H., Vining, A. R., & Weimer, D. L. (2017). *Cost-Benefit Analysis: Concepts and Practice*. Pearson.
- Boatright, J. R. (2011). *Ethics and the Conduct of Business*. Pearson Prentice Hall.
- Brody, R. G., & Lowe, D. J. (2014). *Forensic accounting and fraud investigation for non-experts*. Wiley.
- Brown, R., & Choudhury, S. (2015). *Big data analytics for fraud detection*. Wiley.

- Carroll, A. B. (1999). *Corporate Social Responsibility: Evolution of a Definitional Construct*. *Business & Society*, 38(3), 268-295.
- Coase, R. H. (1937). *The Nature of the Firm*. *Economica*, 4(16), 386-405.
- COSO (2013). *Internal Control - Integrated Framework*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Cressey, D. R. (1953). *Theft of trust: A theory of white-collar crime*. Glencoe.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Deloitte. (2021). *Financial reporting and auditing: Focus on equity and earnings retained*. Retrieved from <https://www.deloitte.com>
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. MIT Press.
- Donnelly, S. C., & Mulligan, J. D. (2017). *Auditor responsibility in detecting fraud: A theoretical framework*. *Journal of Business Ethics*, 143(2), 281-297.
- Drucker, P. F. (1954). *The Practice of Management*. Harper & Row.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
- EY. (2020). *Global financial reporting developments: Equity and earnings*. Retrieved from <https://www.ey.com>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). *Separation of ownership and control*. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301-325.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (2020). *Accounting standards codification (ASC)*. FASB.
- Financial Reporting Council (FRC). (2014). *Audit Quality: A Literature Review*. FRC.
- Fitzpatrick, L. (2015). *Financial Fraud and Corporate Governance: An Analysis of the Global Risk Factors*. *Journal of Financial Crime*, 22(2), 128-141.
- Fombrun, C. J. (1996). *Reputation: Realizing Value from the Corporate Image*. Harvard Business Review Press.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Gabbioneta, C., Greenwood, M., & Morsing, M. (2013). *Organisational Transparency: A Conceptualization and Its Implications*. *Journal of*

- Business Ethics*, 114(3), 405-422. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1701-7>
- Gendron, Y., & Bedard, J. (2006). *On the Role of Audit Committees in the Post-SOX Era: A Look at the Complexities of the Audit Committee's Mandate*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 25(1), 109-137.
- Gray, I., & Manson, S. (2019). *The Audit Process: Principles, Practice and Cases*. Cengage Learning.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Methodological Themes: Constructing a Research Database of Social and Environmental Reporting by UK Companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 78-101. <https://doi.org/10.1108/09513579510146923>
- Guthrie, J., & Parker, L. D. (1990). *The Role of Accounting in the Organizational Process: A Critical Perspective*. *Accounting, Organizations and Society*, 15(5), 391-408.
- Hailes, R., MacArthur, R., & Van Der Merwe, A. (2016). *Environmental Auditing: Best Practices for Monitoring and Compliance*. *Journal of Environmental Management*, 183, 1-13.
- Healy, P.M., & Palepu, K.G. (2001). Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and the Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1-3), 405-440. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00018-6](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00018-6)
- Hicks, J. R. (1939). *Value and Capital: An Inquiry into Some Fundamental Principles of Economic Theory*. Clarendon Press.
- Hirschi, T. (1969). *Causes of Delinquency*. University of California Press.
- Hogan, C.E., & Wilkins, M.S. (2008). Earnings Management and Auditing: A Review of the Literature. *Accounting & Finance*, 48(3), 495-520.
- IAASB. (2019). *International standard on auditing (ISA) 240: The auditor's responsibilities relating to fraud in an audit of financial statements*. International Auditing and Assurance Standards Board.
- IIA. (2017). *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*. Institute of Internal Auditors.
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). (2009). *ISA 700: Forming an Opinion and Reporting on Financial Statements*.
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). (2016). *Quality Control for Firms that Perform Audits and Reviews of Financial*

- Statements, and Other Assurance and Related Services Engagements (ISQC 1).
- ISA 300: Planning an Audit of Financial Statements. (International Auditing and Assurance Standards Board, 2009).
- ISA 700: Forming an Opinion and Reporting on Financial Statements. (International Auditing and Assurance Standards Board, 2009).
- ISO 9001:2015. (2015). *Quality Management Systems: Requirements*. International Organization for Standardization.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kaplan, R. S., & Mikes, A. (2012). *Managing Risks: A New Framework*. *Harvard Business Review*, 90(6), 48-60.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1992). *The Balanced Scorecard: Measures That Drive Performance*. *Harvard Business Review*, 70(1), 71-79.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate accounting* (16th ed.). Wiley.
- Knechel, W.R. (2013). The Role of Audit Quality in Financial Reporting. *Accounting Review Journal*, 88(5), 1263-1289.
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. Harper & Row.
- KPMG. (2017). *The KPMG Survey of Corporate Responsibility Reporting 2017*. KPMG International.
- Kranacher, M. J., Riley, R. A., & Wells, J. T. (2011). *Forensic accounting and fraud examination*. Wiley.
- Luhmann, N. (1979). *Trust and Power*. John Wiley & Sons.
- Mautz, R. K., & Sharaf, H. A. (1961). *The Philosophy of Auditing*. A. W. Shaw Company.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2014). *Auditing and assurance services: A systematic approach*. McGraw-Hill.
- Moeller, R. R. (2018). *Brink's Modern Internal Auditing: A Common Body of Knowledge*. Wiley.
- Nugroho, D. (2003). *Audit Kepatuhan: Peranannya dalam Pengelolaan Organisasi*. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 141-150.

- PCAOB. (2019). Auditing standard no. 14: Evaluating audit results. Retrieved from <https://pcaobus.org>
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). *Creating Shared Value*. Harvard Business Review, 89(1-2), 62-77.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations*. Free Press.
- Rose-Ackerman, S. (2016). *Corruption and government: Causes, consequences, and reform*. Cambridge University Press.
- Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press.
- Sarens, G., & De Beelde, I. (2006). Internal auditing research: A 20-year literature review. *International Journal of Auditing*, 10(1), 1-24. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2006.00247.x>
- Sarens, G., & De Beelde, I. (2006). *Internal auditing: A Reflection of its Role in Corporate Governance*. *International Journal of Auditing*, 10(1), 1-17.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership*. Jossey-Bass.
- Scott, W. R. (1998). *Organizations: Rational, Natural, and Open Systems*. Prentice Hall.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). *A Survey of Corporate Governance*. *The Journal of Finance*, 52(2), 737-783.
- Solove, D. J. (2008). *Understanding Privacy*. Harvard University Press.
- Sweeney, B. (2014). *Auditor independence and fraud detection: Evidence from a survey of auditors*. *Journal of Forensic & Investigative Accounting*, 6(2), 126-139.
- Sweeney, J. T. (2020). *Financial statement fraud: Prevention and detection*. Wiley.
- Sweller, J. (1988). Cognitive Load During Problem Solving: Effects on Learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257-285. https://doi.org/10.1207/s15516709cog1202_4
- Teece, D. J. (2014). *Business Models, Business Strategy, and Innovation*. *Long Range Planning*, 43(2), 172-194.
- Treadway Commission. (1987). *Report of the National Commission on Fraudulent Financial Reporting*.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall.

- Weaver, G. R., Treviño, L. K., & Cochran, P. L. (2001). *Corporate Ethics Practices in the Mid-1990s: A Longitudinal Examination*. *Journal of Business Ethics*, 31(2), 1-15.
- Wells, J. T. (2014). *Principles of fraud examination*. Wiley.
- Woolf, A., & Foster, B. (2017). *Corporate finance and financial reporting: A strategic perspective*. Routledge.
- Zhao, H., Liu, J., & Wang, F. (2016). *Corporate culture and fraud detection: The role of audit quality*. *International Journal of Financial Studies*, 4(2), 50-69.
- Zhou, S., & Zhang, Y. (2018). *Data analytics in auditing: Enhancing fraud detection techniques*. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 8(4), 123-139.

PROFIL PENULIS

Muhammad Istiyansyah Ulman Idris is a lecturer in the Department of



Accounting at Faculty of Economics and Business, Hasanuddin University. With expertise in financial accounting, cost accounting, and Finance and Strategic Investment, he has developed a strong academic foundation and a deep passion for his field. He holds a Bachelor's degree in Accounting (Brawijaya University, 2016) and a Master's in Accounting, Finance, and Strategic Investment (Newcastle University, 2020). He also holds professional qualifications,

including Certified Risk Associate (CRA), Certified Risk Professional (CRP), Certified Wealth Manager (CWM), and Associate Certified Public Accountant (Ak). He is actively involved in research and community service, focusing on areas such as financial literacy, strategic investment, green economics, sustainable regional development, and business development. His contributions include publishing academic papers, presenting at international conferences, and participating in projects related to investment feasibility, business context and operation, and regional planning.

Buku "Akuntansi Pengauditan" karya Muhammad Istiyansyah Ulman Idris, S.E., M.Sc., CRA., CRP. merupakan panduan komprehensif yang membahas secara mendalam prinsip, konsep, dan praktik dalam dunia pengauditan modern. Dengan pendekatan teoritis yang kokoh dan dilengkapi aplikasi praktis, buku ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai seluruh proses audit, mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan audit yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan International Standards on Auditing (ISA).

Buku ini mengawali pembahasan dengan menguraikan konsep dasar audit, *assurance*, dan *attestation* sebagai fondasi utama dalam memahami peran dan tanggung jawab auditor. Penjelasan mendetail mengenai berbagai jenis audit—seperti audit keuangan, operasional, kepatuhan, dan forensik—memberikan wawasan yang luas tentang cakupan dan tujuan audit di berbagai sektor industri. Selain itu, penulis menekankan pentingnya prinsip etika profesi auditor, seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan independensi, yang menjadi landasan dalam menjaga kualitas dan kredibilitas proses audit.

Bagian inti dari buku ini membahas tahapan audit secara sistematis. Mulai dari perencanaan audit yang melibatkan pemahaman entitas bisnis, penilaian risiko, hingga evaluasi pengendalian internal. Proses ini diuraikan secara rinci dengan pendekatan berbasis risiko (*risk-based auditing*), di mana auditor mengidentifikasi area kritis yang berpotensi menimbulkan salah saji material dalam laporan keuangan. Penulis juga mengupas prosedur pengumpulan bukti audit, termasuk teknik inspeksi, konfirmasi, observasi, dan penggunaan teknologi modern seperti *Computer-Assisted Audit Techniques* (CAATs) yang memungkinkan auditor menganalisis data dalam jumlah besar secara efisien.

Dalam membahas audit terhadap berbagai siklus akuntansi, buku ini menyajikan prosedur audit yang spesifik untuk siklus pendapatan, piutang, pembelian, kewajiban, aset, investasi, dan ekuitas. Pendekatan ini diperkuat dengan studi kasus yang relevan di berbagai sektor, seperti perusahaan manufaktur dan perbankan, memberikan pembaca gambaran nyata tentang bagaimana teori diaplikasikan dalam lingkungan bisnis yang kompleks.

Selain aspek teknis, buku ini juga menitikberatkan pada pentingnya skeptisisme profesional dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan (*fraud*). Penulis menjelaskan tanggung jawab auditor dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan sesuai dengan ISA 240 dan pentingnya mengevaluasi efektivitas pengendalian internal untuk meminimalkan risiko manipulasi laporan keuangan.

Di akhir pembahasannya, buku ini menguraikan proses penyusunan laporan audit, termasuk berbagai bentuk opini auditor, seperti opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), dan opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Penjelasan ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana auditor menyampaikan hasil audit kepada pemangku kepentingan dan implikasi dari setiap jenis opini terhadap kredibilitas laporan keuangan.

Dengan kombinasi teori yang kuat, contoh kasus yang aplikatif, dan pembahasan teknologi terkini dalam audit, buku "Akuntansi Pengauditan" menjadi referensi penting bagi mahasiswa, dosen, dan praktisi di bidang akuntansi dan auditing. Buku ini tidak hanya memberikan dasar pengetahuan yang komprehensif tetapi juga membekali pembaca dengan keterampilan praktis untuk menghadapi tantangan dalam lingkungan audit yang terus berkembang di era digital!



IKAPI
INDONESIAN INSTITUTE OF CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)
Telp/WA : +62 896-5427-3996

